

Analisis Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa SMP

I Dewa Gede Alit Rai Bawa ^{1*}

Ilmu Pengetahuan Sosial, SMPN 1 Kuta, Bali, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima 15 Juli 2023

Revisi 12 Agustus 2023

Diterima 25 Agustus 2023

Terbit 31 Agustus 2023

Kata kunci:

Literasi; Keuangan ;

Menabung; Siswa; SMP

ABSTRAK

Menabung dapat dipandang sebagai tindakan sadar untuk mengurangi konsumtif saat ini demi kebutuhan dan tujuan masa depan. Ini membantu individu untuk membangun cadangan keuangan yang akan memberikan manfaat pada waktu yang akan datang. Kurangnya kemampuan mengelola uang dengan bijak dapat mengarah pada perilaku konsumtif yang tidak sehat, yang pada gilirannya akan menghambat kemampuan individu untuk menabung dan merencanakan masa depan. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan dengan bijak sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik membantu individu memahami konsep dasar tentang bagaimana mengatur uang, berinvestasi, dan menabung. Tujuan literasi keuangan yang baik juga mencakup pemahaman tentang berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia, yang dapat membantu siswa membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. Literasi keuangan juga melibatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Hasil dari penelitian ini siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan uang, serta siswa mempunyai minat yang tinggi dalam menabung.

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak mampu untuk membatasi dirinya untuk membuat sebuah keputusan keuangan yang tepat, terdapat ketidakmampuan sistematis dalam edukasi keuangan yang membuat kurangnya pengetahuan tentang keuangan yang berdampak besar dan serius (Chen & Volve, 1998). Dalam data laporan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) Program for International Student Assessment (PISA, 2015) menyatakan setidaknya terdapat 50% siswa dalam usia 15 tahun akan menabung jika uang yang mereka dapat tidak cukup untuk membeli sesuatu hal yang mereka harapkan. Tindakan konsumtif pada siswa berusia remaja dapat menyebabkan tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengetahui apa yang diinginkan dan yang dibutuhkan (Rapih, 2016).

Pada usia ini remaja akan mudah bertindak konsumtif karena terpengaruh rayuan iklan, kesulitan dalam mengontrol keuangan, lebih mudah terpengaruh teman serta lebih mementingkan gengsinya untuk membeli produk bermerk agar dianggap mengikuti trend. (Shofa Ulfi, Siswandari, & Dini, 2017). Dan tingkat konsumtif yang tinggi tentunya ditandai dengan pola hidup boros. Tanpa pemahaman yang cukup tentang cara kerja produk dan layanan keuangan, masyarakat mungkin terjebak dalam produk yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau risiko toleransi mereka, mengakibatkan potensi kerugian finansial yang tidak perlu.

Survei (OJK, 2017) menyatakan bahwa dari 100 orang penduduk, 48 orang menyatakan kurangnya kesiapan jika menghadapi risiko finansial yang akan diakibatkan efek negatif misalnya kehilangan dana tabungan atau investasi. Maka individu lebih cenderung menghabiskan uang mereka untuk konsumsi saat ini tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau tujuan masa depan. Dampaknya adalah masalah keuangan dalam jangka panjang, kesulitan dalam mengatasi kejadian tak terduga, dan kesulitan merencanakan masa depan yang stabil (Marwati, 2018).

Dengan adanya literasi keuangan tentang menabung di Bank diharapkan siswa usia remaja mempunyai minat untuk menabung, mengurangi pola hidup boros dan konsumtif. Perilaku menabung memiliki efek positif yang luas, baik bagi individu maupun bagi negara.

*Corresponding author

Email: dewaraybawa@gmail.com

Mendorong dan mendukung perilaku menabung dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan dalam mengelola risiko keuangan, mencapai tujuan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Abdallah & Lubis, 2015).

Bagi individu, membangun cadangan dana darurat untuk menghadapi kejadian tak terduga/mendesak, mengembangkan kemandirian keuangan dengan merencanakan dan mengelola uang mereka sendiri dengan bijak, serta mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang, seperti modal usaha, pendidikan, atau pensiun (Murtani, 2019), (Aribawa, 2016). Program literasi keuangan dilakukan dalam rangka meningkatkan minat menabung bahkan dapat dijadikan pertimbangan untuk dipelajari agar dapat memberikan solusi dalam pengelolaan dan keputusan keuangan yang tepat pada siswa usia remaja.

2. METODE

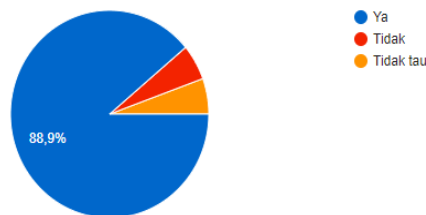
Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali informasi mendalamnya untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi. Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan desain penelitian yang mengembangkan analisis mendalam atas suatu permasalahan (Creswell, 2014:19). Permasalahan yang diselidiki dalam penelitian ini adalah analisis literasi keuangan dalam meningkatkan minat menabung siswa SMP di SMPN 1 Kuta.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner, wawancara mendalam serta observasi lapangan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur (terbuka). Dan kuesioner dengan menggunakan google form.

3. HASIL DAN DISKUSI

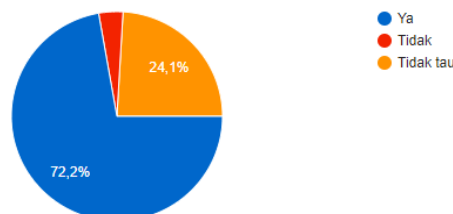
Hasil

Hasil analisis pengetahuan tentang sumber dana bank dan jasa bank lainnya dilihat dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah :



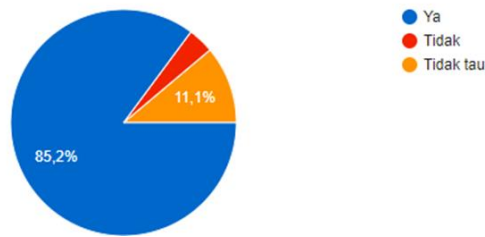
Gambar 1. Pertanyaan : Apakah kalian pernah menabung di Bank?

Dari pertanyaan 1. Apakah kalian pernah menabung di Bank? Dengan jumlah responden 34 siswa 88,9% menyatakan ya, 5,5% yang menyatakan tidak dan 5,5% yang menyatakan tidak tau. Sebagian besar dari responden siswa pernah menabung di Bank dengan penjelasan untuk menyimpan uang lebih aman, untuk sekolah, untuk mengelola uang.



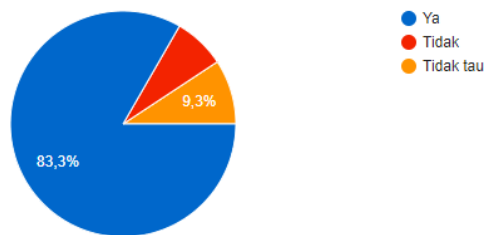
Gambar 2. Pertanyaan : Apakah minat kalian menabung di Bank muncul dari diri sendiri ?

Dari pertanyaan 2. Apakah minat kalian menabung di Bank muncul dari diri sendiri ? Dari jumlah responden siswa yang sama 72,2% menyatakan ya, 3,7% yang menyatakan tidak dan 24,1% yang menyatakan tidak tau. Sebagian besar dari responden siswa menyatakan keinginan menabung muncul dari diri sendiri, saran dari orang tua serta sisanya tidak tau dengan penjelasan keinginan muncul dari keinginan membeli sebuah barang namun uang belum mencukupi.



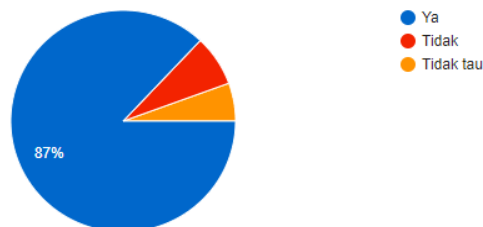
Gambar 3. Pertanyaan : Apakah kalian tertarik menabung di Bank, berikan alasan?

Dari pertanyaan 3. Apakah kalian tertarik menabung di Bank, berikan alasan? Dari jumlah responden siswa yang sama 85,2% menyatakan ya, 3,7% yang menyatakan tidak dan 11,1% yang menyatakan tidak tau. Sebagian besar dari responden siswa menyatakan tertarik menabung di Bank dengan penjelasan merasa lebih aman, mendapat bunga, bisa mengelola keuangan dan ada bukti transaksi atau buku tabungan.



Gambar 4. Pertanyaan : Apakah menabung di Bank bermanfaat?

Dari pertanyaan 4. Apakah menabung di Bank bermanfaat? Dari jumlah responden siswa yang sama 83,3% menyatakan ya, 7,4% yang menyatakan tidak dan 9,3% yang menyatakan tidak tau. Sebagian besar dari responden siswa menyatakan menabung di Bank sangat bermanfaat dengan penjelasan di saat membutuhkan dana darurat atau penggunaan dana mendesak serta untuk perencanaan biaya sekolah.



Gambar 5. Pertanyaan : Apakah kalian mendapatkan uang untuk ditabung di Bank dari orang tua?

Dari pertanyaan 5. Apakah kalian mendapatkan uang untuk ditabung di Bank dari orang tua? Dari jumlah responden siswa yang sama 87% menyatakan ya, 6% yang menyatakan tidak dan 7% yang menyatakan tidak tau. Sebagian besar dari responden siswa menyatakan uang yang disisihkan untuk ditabung di Bank merupakan pemberian orangtua, uang saku, sedangkan yang menyatakan tidak atau tidak tau memberikan penjelasan mendapatkan uang tambahan dari membantu orang tua/ berjualan.

Diskusi

Wawancara terbuka dilakukan dengan spontan ditanyakan kepada responden dalam sesi diskusi semua dinyatakan responden dengan alami dan apa yang mereka isi dalam kuesioner sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Rekapitan Pernyataan Responden

Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tau
1. Apakah kalian pernah menabung di Bank?	88,90%	5,55%	5,55%
2. Apakah minat kalian menabung di Bank muncul dari diri sendiri ?	72,20%	3,70%	24,10%
3. Apakah kalian tertarik menabung di Bank, berikan alasan?	85,20%	3,70%	11%
4. Apakah menabung di Bank bermanfaat?	83%	7,40%	9,30%
5. Apakah kalian mendapatkan uang untuk ditabung di Bank dari orang tua?	87%	6,00%	7,00%
Rata - Rata	83,32%	5,27%	11,41%

Dari jawaban responden 83,32% menyatakan ya, responden siswa mempunyai pemahaman yang sangat baik dalam menabung, responden dapat menjelaskan pernah menabung di Bank agar uang lebih aman, untuk sekolah serta untuk mengelola uang. Responden siswa juga dapat menjelaskan dengan baik munculnya minat menabung muncul dari keinginan diri sendiri, mendapat edukasi atau saran dari orang tua dan menjelaskan keinginan muncul dari keinginan membeli sebuah barang namun uang belum mencukupi.

Responden siswa menyatakan tertarik menabung di Bank dengan penjelasan merasa lebih aman, mendapat bunga, bisa mengelola keuangan dan ada bukti transaksi atau buku tabungan. Responden siswa menjelaskan menabung di Bank sangat bermanfaat dengan penjelasan di saat membutuhkan dana darurat atau penggunaan dana mendesak serta untuk perencanaan biaya sekolah. Responden siswa menyatakan uang yang disisihkan untuk ditabung di Bank merupakan pemberian orangtua, uang saku, sedangkan yang menyatakan tidak atau tidak tau memberikan penjelasan mendapatkan uang tambahan dari membantu orang tua/ berjualan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Laily, 2013) yang menyatakan dalam penelitian (Chen & Volve, 1998) perilaku yang baik dalam menabung akan berpengaruh dalam semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan, kebutuhan medis, asuransi jiwa dan pembuatan keputusan keuangan. (Ubaidillah & Asandimitra, 2019) menyatakan perilaku menabung didasarkan pada *Teori Planned Behaviour* (TPB) yang berdampak semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu akan mempunyai dampak yang semakin baik dalam perilaku menabung, dan hal ini mengindikasikan individu mampu memahami dengan baik dari tujuan dan manfaat menabung serta mampu mengelola keuangannya.

Hal serupa juga dalam penelitian (Sirine & Utami, 2016) (Laily, 2013) literasi keuangan individu yang semakin baik, akan semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan akan semakin bijak baik dalam menabung maupun pengambilan keputusan keuangan lainnya. Orang tua harus mendukung peran guru dengan tetap memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan di rumah. Namun sayangnya masyarakat Indonesia masih menganggap membahas masalah keuangan kepada anak adalah hal yang tabu (Pulungan, Khairani, Arda, Koto, & Kurnia, 2019)

4. KESIMPULAN

Simpulan dari analisa peningkatan minat literasi keuangan yang dilakukan pada siswa SMP mempunyai pemahaman yang sangat baik dalam minat menabung. Ini dibuktikan dari hasil kuesioner dan wawancara terbuka serta observasi yang dilakukan 31 responden mempunyai jawaban responden 83,32% sangat baik tentang minat menabung untuk pengelolaan keuangan, serta perencanaan keuangan yang baik. Responden dapat menjelaskan makna menabung, manfaat menabung, ketertarikan dalam menabung, minat menabung serta menjelaskan uang yang diperoleh untuk ditabung di Bank.

Saran penelitian selanjutnya di sekolah guru dapat memperkuat literasi keuangan dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat, menghubungkan literasi keuangan pada masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan pada teori dan penerapan

konsep serta pengalaman-pengalaman yang pernah dialami serta kunjungan pada lembaga keuangan seperti OJK, perbankan, seminar-seminar keuangan dan lain-lain.

5. REFERENSI

- Abdallah, M., & Lubis, I. (2015). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Universitas Sumatera Utara*, 3(6), 436–447.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ardiana, M. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Unesa*, 4(1), 59–75.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Ukm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Chen, H., & Volve, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*, 7(2), 107–128.
- Erawati, N., & Susanti. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 1–7.
- Hospido, L., Villanueva, E., & Zammato, G. (2015). *Finance For All: The Impact Of Financial Literacy Training In Compulsory Secondary Education In Spain*. Retrieved from issn: 1579-8666
- Krishna, A., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). In *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education* (pp. 552–560).
- Kusniawati, M. ' afifah, & Kurniawan, R. Y. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–9.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2013: Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA): Vol. 1, No. 4, September 2013), 2013. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042>
- Lestari, D., & Trenggana, A. F. M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa Sma Di Kota Bandung), 16(2).
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(5), 476–487.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 279–283). Pontianak. <https://doi.org/ISBN: 978-623-90975-0-9>
- OECD. (2014). *PISA 2012 Results: Students and Money: Financial Literacy Skills for the 21st Century* (Vol. VI). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264208094-en>
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Survey Report.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- OJK RI. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat* (2016).
- PISA. (2012). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy*. OECD Report. <https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>
- PISA. (2015). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy (Result In Focus)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/aa9237e6-en>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). *Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia* | Sabri | *Cross-cultural Communication*. *Crosscultural Communication*, 6(3), P103-110.
- <https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>
- Shofa Ulfi, D., Siswandari, & Dini, O. (2017). Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Teman Sebaya Dengan Kebiasaan Menabung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 3(1), 12–21.
- Siaran Pers OJK/: Tingkatkan Pemahaman Sektor Keuangan Di Mahasiswa, OJK Luncurkan Buku Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi. (2016). Otoritas Jasa Keuangan.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XIX(1), 27–52.
- SNKI. Peraturan presiden republik indonesia nomor 82 tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif (2016).
- SNKI. (2018). Literasi Keuangan. Retrieved December 15, 2018, from <http://snki.ekon.go.id/literasi-keuangan/>
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona/: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02), 145–152.
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 242–249.